

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 6 Kota Jambi kelas XI. Adapun sampel yang diteliti adalah peserta didik peminatan MIA dengan jumlah sampel 59 orang siswa. Penelitian ini menggunakan lima indikator kemandirian belajar yaitu percaya diri, disiplin, inisiatif, tanggung jawab dan motivasi.

4.2. Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI MIA di SMAN 6 Kota Jambi Tahun 2020/2021 adalah sebagai berikut :

4.2.1. Percaya Diri

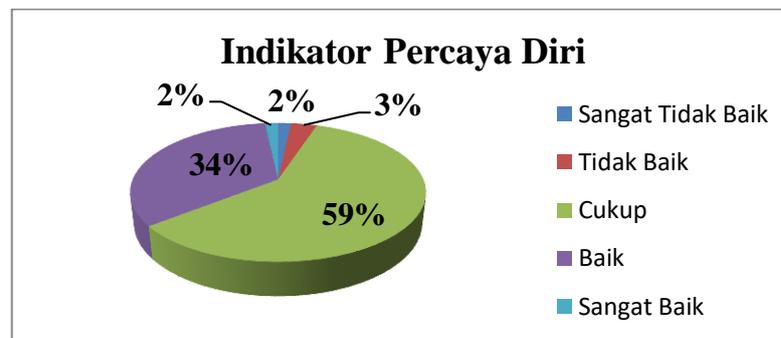
Setelah peneliti melakukan penyebaran angket kemandirian belajar siswa pada indikator percaya diri meliputi delapan pernyataan didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1. Klarifikasi Percaya Diri

Rentang skor	Kategori	%	Jumlah	Mean	Median	Modus	Std. Deviasi
8-14,4	Sangat Tidak Baik (STB)	2%	1	26,05	26	26	4,15
> 14,4 – 20,8	Tidak Baik (TB)	3%	2				
> 20,8 – 27,2	Cukup /Kurang Baik (KB)	59%	35				
> 27,2 – 33,6	Baik(B)	34%	20				
> 33,6 – 40	Sangat Baik (SB)	2%	1				
JUMLAH		100%	59				

Berdasarkan tabel diatas di ketahui bahwa siswa dominan memiliki kategori cukup yaitu sebanyak 35 orang, kategori baik sebanyak 20 orang,

kategori sangat baik 1 orang dan kategori tidak baik sebanyak 2 orang serta kategori sangat tidak baik sebanyak 1 orang siswa. Adapun siswa yang memiliki skor tertinggi sebesar 37 point dengan klarifikasi sangat baik terdapat 1 responden yaitu A8, sedangkan siswa yang memiliki skor terendah sebesar 10 point dengan klarifikasi sangat tidak baik terdapat 1 responden yaitu responden D2. Adapun diketahui median sebesar 26 , modus sebesar 26, dan standar deviasi sebesar 4,15 serta mean atau rata-rata skor siswa dari kategori percaya diri adalah 26.05 poin. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa untuk indikator percaya diri cukup baik.



Gambar 4.1 Diagram Percaya Diri

Berdasarkan gambar 4.1 diatas diagram percaya diri dapat diketahui bahwa untuk kategori siswa sangat tidak baik memiliki persentase 2%, sedangkan untuk kategori tidak baik memiliki persentase 3%, adapun untuk kategori cukup memiliki persentase 59% dan kategori baik 34% serta untuk kategori sangat baik memiliki persentase 2%. Hasil angket dari kategori percaya diri, diperoleh hasil yang bervariasi dimana didapatkan lima kategori siswa yaitu sangat tidak baik, tidak baik, cukup, baik dan sangat baik.

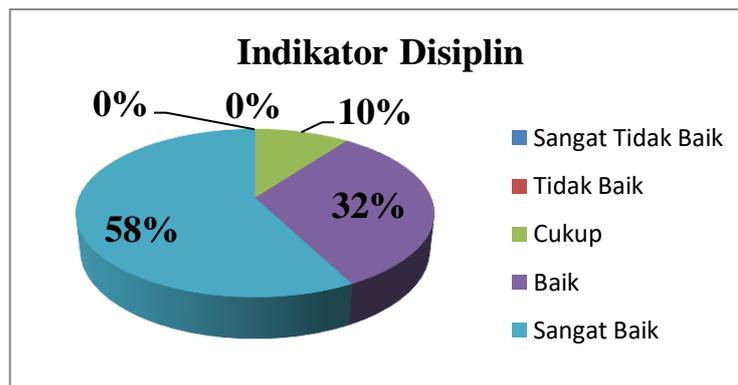
4.2.2 Disiplin

Setelah peneliti melakukan penyebaran angket kemandirian belajar siswa pada indikator disiplin meliputi enam pernyataan didapatkan hasil sebagai berikut

Tabel 4.2. Klarifikasi disiplin

Rentang Skor	Kategori	%	Jumlah	Mean	Median	Modus	Std. Deviasi
6-10,8	Sangat Tidak Baik (STB)	0%	0	25,67	26	30	3,37
> 10,8 – 15,2	Tidak Baik (TB)	0%	0				
> 15,2 – 21,6	Cukup/Kurang Baik (KB)	10%	6				
> 21,6 – 25	Baik(B)	32%	19				
> 25 – 30	Sangat Baik (SB)	59%	34				
Jumlah		100%	59				

Berdasarkan tabel diatas di ketahui bahwa siswa dominan memiliki kategori sangat baik yaitu sebanyak 34 orang, kategori baik sebanyak 19 orang, kategori cukup/kurang baik sebanyak 6 orang, kategori tidak baik sebanyak 0 orang serta kategori sangat tidak baik sebanyak 0 orang siswa. Adapun siswa yang memiliki skor tertinggi sebesar 30 point dengan klarifikasi sangat baik terdapat 10 responden yaitu A6, A10, A13, A14, B1, B4, B14, C4,C9, D7. Sedangkan siswa yang memiliki skor terendah sebesar 17 point dengan klarifikasi kurang baik terdapat 1 responden yaitu responden C17. Adapun median sebesar 26 , modus sebesar 30, dan standar deviasi sebesar 3,37 serta mean atau rata-rata skor siswa dari kategori disiplin adalah 25,67 poin. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa untuk indikator disiplin dapat dikategorikan baik.



Gambar 4.2 Diagram Disiplin

Berdasarkan gambar 4.2 diatas diagram disiplin dapat diketahui bahwa untuk kategori siswa sangat tidak baik memiliki persentase 0%, untuk kategori tidak baik memiliki persentase 0%. Adapun untuk kategori cukup memiliki persentase 10% dan kategori baik 32% serta untuk kategori sangat baik memiliki persentase 59%. Hasil angket dari kategori disiplin, diperoleh hasil yang bervariasi dimana didapatkan tiga kategori yaitu, cukup, baik dan sangat baik.

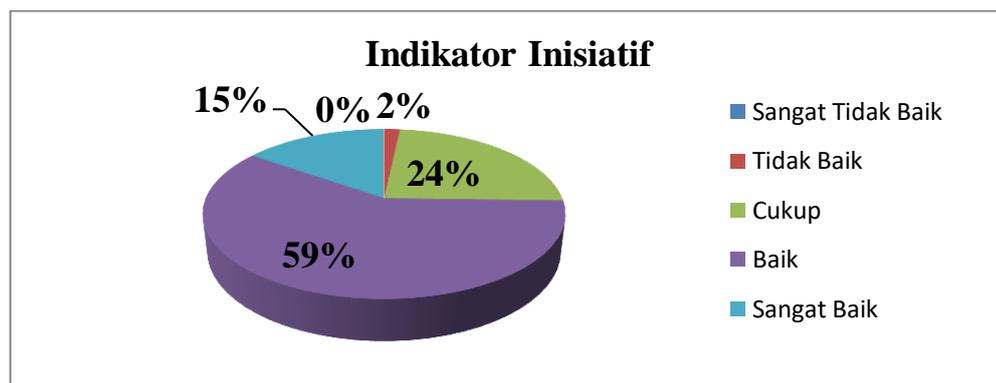
4.2.3. Inisiatif

Setelah peneliti melakukan penyebaran angket kemandirian belajar siswa pada indikator inisiatif meliputi delapan pernyataan didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3. Klarifikasi inisiatif

Rentang Skor	Kategori	%	Jumlah	Mean	Median	Modus	Std. Deviasi
8-14,4	Sangat Tidak Baik (STB)	0%	0	29,54	30	30	4,05
> 14,4 – 20,8	Tidak Baik (TB)	2%	1				
> 20,8 – 27,2	Cukup/Kurang Baik (KB)	24%	14				
> 27,2 – 33,6	Baik(B)	59%	35				
> 33,6 – 40	Sangat Baik (SB)	15%	9				
Jumlah		100%	59				

Berdasarkan tabel diatas di ketahui bahwa siswa dominan memiliki kategori baik yaitu sebanyak 35 orang, kategori sangat baik 9 orang dan kategori tidak baik, kategori cukup/kurang baik sebanyak 14 orang serta kategori tidak baik sebanyak 1 orang siswa. Adapun siswa yang memiliki skor tertinggi sebesar 36 dan 37 point dengan klarifikasi sangat baik terdapat 2 reponden yaitu A14, B4 sedangkan siswa yang memiliki skor terendah sebesar 15 point dengan klarifikasi sangat tidak baik terdapat 1 responden yaitu responden A1. Adapun median sebesar 30 , modus sebesar 30, dan standar deviasi sebesar 4,05 serta mean atau rata-rata skor siswa dari kategori inisiatif adalah 29,54 poin sehingga dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa untuk indikator inisiatif dapat dikategorikan baik.



Gambar 4.3 Diagram Inisiatif

Berdasarkan gambar 4.3 diatas diagram inisiatif dapat diketahui bahwa untuk kategori siswa tidak baik memiliki persentase 2%, untuk kategori cukup memiliki persentase 24% dan kategori baik 59% serta untuk kategori sangat baik memiliki persentase 15%. Hasil angket dari kategori inisiatif diperoleh hasil yang bervariasi dimana didapatkan lima kategori siswa yaitu sangat tidak baik, tidak baik, cukup, baik dan sangat baik.

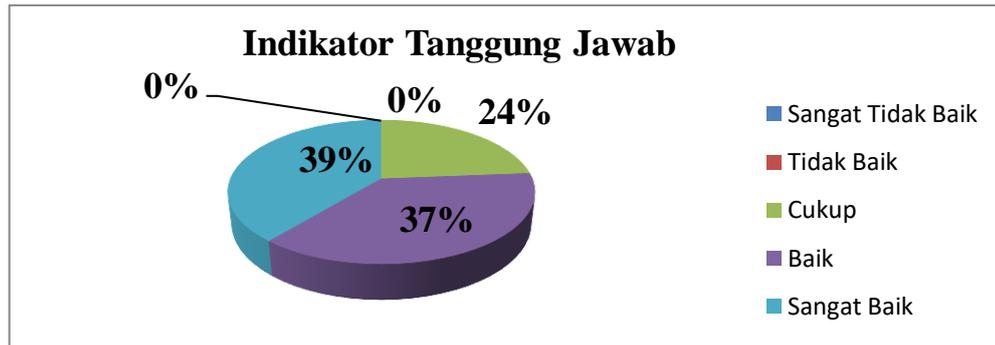
1.2.4. Tanggung Jawab

Setelah peneliti melakukan penyebaran angket kemandirian belajar siswa pada indikator tanggung jawab meliputi lima pernyataan didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4. Klarifikasi tanggung jawab

Rentang Skor	Kategori	%	Jumlah	Mean	Median	Modus	Std. Variasi
4-8	Sangat Tidak Baik (STB)	0%	0	19,06	20	22	2,96
> 8 – 12	Tidak Baik (TB)	0%	0				
> 12 – 16	Cukup/Kurang Baik (KB)	24%	14				
> 16 – 20	Baik(B)	37%	22				
> 20 – 24	Sangat Baik (SB)	29%	23				
Jumlah		100%	59				

Berdasarkan tabel diatas di ketahui bahwa siswa dominan memiliki kategori cukup yaitu sebanyak 14 orang, kategori sangat baik sebanyak 23 orang, kategori kategori baik sebanyak 22 orang dan untuk kategori tidak baik dan sangat tidak baik masing-masing sebanyak 0 orang. Adapun siswa yang memiliki skor tertinggi sebesar 25 point dengan klarifikasi sangat baik terdapat 2 responden yaitu A8, C12. Sedangkan siswa yang memiliki skor terendah sebesar 13 point dengan klarifikasi sangat tidak baik terdapat 1 responden yaitu responden C10. Adapun median sebesar 20, modus sebesar 22, dan standar deviasi sebesar 2,96 serta mean atau rata-rata skor siswa dari kategori tanggung jawab adalah 19,06 poin. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa untuk indikator tanggung jawab dapat dikategorikan baik.



Gambar 4.4 Diagram Tanggung Jawab

Berdasarkan gambar 4.4 diatas diagram tanggung jawab dapat diketahui bahwa untuk kategori siswa sangat tidak baik memiliki persentase 0%, sedangkan untuk kategori tidak baik memiliki persentase 0%, adapun untuk kategori cukup memiliki persentase 24% dan kategori baik 37% serta untuk kategori sangat baik memiliki persentase 39%. Hasil angket dari kategori tanggung jawab, diperoleh hasil yang bervariasi dimana didapatkan tiga kategori siswa yaitu, cukup, baik dan sangat baik.

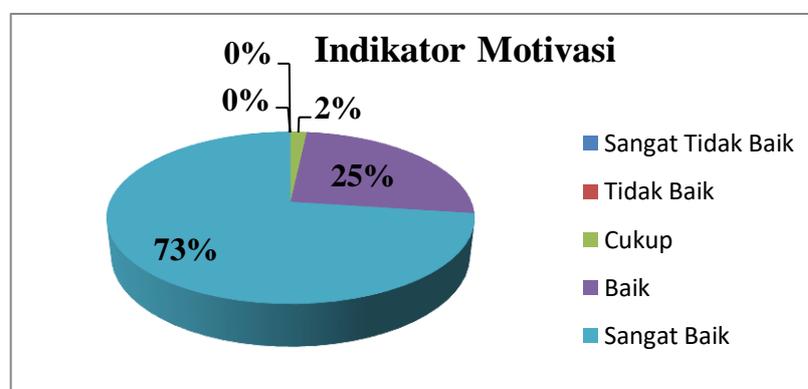
4.2.5. Motivasi

Setelah peneliti melakukan penyebaran angket kemandirian belajar siswa pada indikator motivasi meliputi lima pernyataan didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5. Klarifikasi motivasi

Rentang Skor	Kategori	%	Jumlah	Mean	Median	Modus	Std. Deviasi
3-5,7	Sangat Tidak Baik (STB)	0%	0	13,96	15	15	1,16
> 5,7 – 8,4	Tidak Baik (TB)	0%	0				
> 8,4 – 11,1	Cukup/Kurang Baik (KB)	2%	1				
> 11,1 – 13,8	Baik(B)	25%	15				
> 13,8 – 16,5	Sangat Baik (SB)	73%	43				
Jumlah		100%	59				

Berdasarkan tabel diatas di ketahui bahwa siswa dominan memiliki kategori cukup yaitu sebanyak 1 orang, kategori baik sebanyak 15 orang, kategori sangat baik 43 orang dan kategori tidak baik sebanyak 0 orang serta kategori sangat tidak baik sebanyak 0 orang siswa. Adapun siswa yang memiliki skor tertinggi sebesar 15 point dengan klarifikasi sangat baik terdapat 37 responden yaitu D15, D12, D10, D7, C15, C12, C11, B14, B13, B12, B11, B8, B7, B6, B4, B3, B2, A13, A11, A10, A9, A8, A6, A5, A4, A3. Sedangkan siswa yang memiliki skor terendah sebesar 11 point dengan klarifikasi cukup terdapat 1 responden yaitu responden D4. Adapun median sebesar 15, modus sebesar 15, dan standar deviasi sebesar 1,16 serta mean atau rata-rata skor siswa dari indikator motivasi adalah 13,96 poin, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa untuk indikator motivasi dapat dikategorikan sangat baik.



Gambar 4.5 Diagram Motivasi

Berdasarkan gambar 4.5 diatas diagram motivasi dapat diketahui bahwa untuk kategori siswa sangat tidak baik memiliki persentase 0%, sedangkan untuk kategori tidak baik memiliki persentase 0%. Adapun untuk kategori cukup memiliki persentase 2% dan kategori baik 25% serta untuk kategori sangat baik memiliki persentase 73%. Hasil angket dari kategori motivasi, diperoleh hasil

yang bervariasi dimana didapatkan tiga kategori siswa yaitu cukup, baik dan sangat baik.

4.3 Pembahasan

1.3.1 Percaya Diri

Indikator percaya diri meliputi berani presentasi didepan kelas, ketenangan dalam berbicara dan keikutsertaan dalam berpendapat. Hasil penelitian terhadap indikator disiplin diperoleh hasil yang bervariasi yang mana didapatkan lima kategori yaitu sangat tidak baik memiliki persentase 2%, kategori tidak baik memiliki persentase 3%, cukup memiliki persentase 59%, kategori baik 34% dan kategori sangat baik memiliki persentase 2%.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan angket siswa yang terkategori sangat tidak baik, siswa tidak berani untuk presentasi didepan kelas hal ini disebabkan oleh siswa yang tidak bersemangat untuk berdiskusi kelompok dan malu untuk berbicara didepan kelas. Siswa yang terkategori sangat tidak baik juga tidak berani untuk menyampaikan pendapat dan tidak tenang sehingga intonasi yang kurang jelas dalam berbicara dan tidak sesuai dengan konsep yang telah disiapkan sebelumnya. Siswa yang dikategorikan sangat tidak baik juga tergolong siswa yang tertutup dan hanya diam saat pembelajaran berlangsung.

Siswa yang dikategorikan tidak baik adalah kurang bersemangat dan masih malu untuk presentasi didepan kelas, tidak tenang dalam berbicara dan mempresentasikan materi dan malu untuk bertanya dan berpendapat dalam proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang dikategorikan cukup dapat bersemangat dalam presentasi akan tetapi masih kurang percaya diri untuk berbicara dan sedikit

malu untuk tampil didepan kelas , siswa yang berkategori cukup baik juga sedikit tenang dalam berbicara sehingga dapat dimengerti akan tetapi masih takut untuk mengomentari dan menyampaikan pendapat terhadap apa dikemukakan oleh teman dan guru.

Siswa yang terkategori baik sudah berani untuk presentasi didepan kelas hal ini disebabkan oleh siswa yang sudah bersemangat untuk mengikuti diskusi kelompok dan berani untk berbicara ddepan kelas. Siswa yang terkategori baik juga memiliki ketenangan dalam berbicara dengan menggunakan intonasi yang tepat dan mudah dimengerti, siswa yang terkatigiri baik juga sudah ikut serta dalam berpendapat akan tetapi hanya sebatas mengomentari dasarnya saja tidak kritis dan hanya berpendapat seadanya saja.

Siswa terkategori sangat baik memilki keberanian yang tinggi sehingga selalu bersemangat untuk mengikuti diskusi kelompok, tidak malu untuk berbicara didepan kelas dan mempunyai kepercayaan diri yang tinggi. Siswa yang terkategori sangat baik juga sangat tenang dalam berbicara sehingga tidak gugup dan menggunakan intonasi yang tepat dan mudah dimengerti. Kemudian siswa yang terkategori sangat baik juga selalu ikut serta dalam berpendapat sehingga berani untuk menyampaikan pendapat terhadap materi yang sampaikan.

Berdasarkan hasil peneliti melakukan penelitian menggunakan angket kemandirian belajar, pada siswa kelas XI MIA SMAN 6 Kota Jambi. Pada indikator percaya diri didapatkan hasil bahwa kemandirian belajar siswa tergolong kategori cukup baik. Dalam hal ini terlihat bahwa kepercayaan diri yang dimiliki siswa masih dalam kategori rendah hal ini terlihat dari hasil angket siswa yang menyatakan mereka masih malu untuk berbicara didepan kelas dan gugup saat

menyampaikan pendapat sehingga menggunakan intonasi dan bahasa yang kurang tepat dan tidak sesuai dengan konsep atau bahan materi yang telah disiapkan sebelumnya hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut kurang percaya diri terhadap kemampuan dan potensi yang dimiliki. Percaya diri berkaitan juga dengan keyakinan diri, seseorang yang mempunyai kepercayaan diri yang baik akan dengan yakin atas apa yang ucapkan, merasa berani untuk menyanggah jika dirasa tidak sesuai dengan kenyataan sebenarnya serta tidak takut untuk bertanya jika ada yang tidak dipahami.

Percaya diri pada siswa perlu ditingkatkan, mengingat pentingnya rasa percaya diri untuk meningkatkan dan mengembangkan sikap kemandirian belajar siswa. Percaya diri pada diri siswa dapat ditingkatkan dengan cara guru memilih dan mengembahkan metode dan bahan ajar menarik untuk siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, ruang kelas yang nyaman dan jadwal belajar fisika yang lebih awal, melatih dan membiasakan belajar diskusi kelompok serta memberikan apresiasi kepada siswa yang telah berani menyampaikan pendapat, sering memberi motivasi dan masukan kepada siswa, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat tanpa harus menyanggah atau menyalahkan, akan tetapi memberi apresiasi dan meluruskan jika ada pernyataan yang salah atau tidak tepat serta memberikan bimbingan penuh kepada siswa yang takut berbicara dan malu untuk membuka diri. Sejalan dengan dengan pendapat Pratiwi dan Hermain (2016), kepercayaan diri menjadi salah satu faktor penting dalam pencapaian kemandirian belajar pada siswa. Seorang siswa yang memiliki kepercayaan diri, akan yakin dengan berbagai keputusan yang diambil untuk mencapai prestasi belajar yang didapatkannya.

Keyakinan tersebut yang membuat siswa mampu mengambil berbagai langkah yang harus ditempuh dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dari hasil yang telah didapatkannya.

1.3.2 Disiplin

Indikator disiplin meliputi menepati peraturan yang diberikan dan mematuhi peraturan yang diberikan. Hasil penelitian terhadap indikator disiplin diperoleh hasil yang bervariasi yaitu didapatkan tiga kategori yaitu cukup baik memiliki persentase 10%, kategori baik memiliki persentase 32% dan kategori sangat baik memiliki persentase 58%.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan angket kemandirian belajar siswa yang terkategori cukup baik kurang menepati peraturan yang ada disekolah, siswa tidak mengetahui sepenuhnya peraturan dan tata tertib yang ada sekolah sehingga masih sering melanggar dan melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan yang ada. Siswa yang terkategori cukup masih belum mengetahui sepenuhnya tata tertib yang ada disekolah sehingga kadang merasa tidak takut untuk melanggar tata tertib yang berlaku disekolah.

Siswa yang terkategori baik sudah menepati peraturan yang ada disekolah, siswa sudah mengetahui apa saja peraturan yang berlaku disekolah dan berusaha untuk menaati peraturan yang ada. Siswa yang terkategori baik juga mematuhi tata tertib, siswa bersikap patuh terhadap peraturan akan tetapi terkadang berani untuk melanggar tata tertib yang ada hal ini dilakukan karena belum sepenuhnya menyadari dan bertanggung jawab terhadap apa yang mereka lakukan. Kemudian, siswa yang terkategori sangat baik siswa sudah sepenuhnya menepati

peraturan yang ada, siswa akan berusahana untuk mentaati dan tidak melakukan perbuatan yang melanggar peraturan. Siswa yang terkategori sangat baik juga sudah mematuhi tata tertib yang ada disekolah, siswa berusaha sepenuhnya untuk bersikap patuh dan merasa takut untuk melanggar tata tertib yang ada disekolah.

Berdasarkan tabel pada indikator disiplin didapatkan bahwa disiplin siswa dalam kategori baik dengan rata-rata skor yaitu 25,67 poin dengan persentase sebanyak 58%. Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri atau kepatuhan seseorang dalam mengikuti bentuk peraturan. Disiplin dalam belajar merupakan kemauan untuk belajar yang didorong oleh diri sendiri, mengerjakan tugas dengan sendiri tanpa mengundur waktu dan mengumpulkan tugas yang diberikan pada tepat waktu. Kedisiplinan adalah suatu sikap yang penting yang harus dimiliki oleh siswa disekolah, karena dengan disiplin siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan tugas, pandai mengatur waktu dan paham atas segala hal tentang diri sendiri. Kedisiplinan dapat ditingkatkan dengan cara mengerjakan sesuatu tepat waktu, mencatat segala sesuatu yang akan dilakukan, mencatat hal-hal penting yang harus dikerjakan serta berusaha untuk tidak mengundur waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Guru dapat melatih sikap disiplin dalam diri siswa dengan cara membiasakan siswa untuk mengumpulkan tugas tepat waktu, memberi sanksi ringan bagi pelanggar peraturan dan sebagainya. Seseorang yang memiliki disiplin yang tinggi juga akan merasa takut untuk melanggar peraturan serta akan senantiasa mentaati segala bentuk peraturan yang ada. Disiplin adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dimana jika seseorang memiliki disiplin yang tinggi maka akan dia lebih baik dalam mengonrol diri untuk belajar sehingga

lebih mudah dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan tanpa tergantung pada orang lain.

1.3.3 Inisiatif

Indikator inisiatif meliputi keingintahuan yang besar, terbuka dalam pengalaman baru dan keinginan untuk menemukan dan meneliti. Hasil penelitian terhadap indikator inisiatif diperoleh hasil yang bervariasi dan didapatkan empat kategori yaitu tidak baik dengan persentase 2%, kategori cukup baik dengan persentasi 24%, kategori baik dengan persentasi 59% dan kategori sangat baik dengan persentasi 15%.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan angket kemandirian belajar, siswa yang terkategori tidak baik adalah siswa yang kurang mempunyai keinginan untuk belajar sehingga siswa tidak merasa tertantang untuk mengetahui materi pelajaran dan tidak mau mempelajari lebih lanjut terhadap materi yang diberikan guru. Siswa yang terkategori tidak baik juga cenderung tertutup terhadap hal-hal baru atau pengalaman baru dalam belajar, siswa yang masih tidak mau mencoba pengalaman baru dalam belajar, tertutup dan mengasingkan diri terhadap metode belajar dan juga tidak mempunyai terinspirasi dengan pengalaman dan penyampaian materi yang diberikan guru. Siswa yang terkategori tidak baik juga belum mempunyai keinginan untuk menemukan dan meneliti sehingga siswa tidak mempunyai cara sendiri untuk meyelesaikan masalah kesulitan belajar, siswa yang terkategori tidak baik juga tidak menyukai pembelajaran berkelompok sehingga tidak mau belajar secara kelompok hal ini

menyebabkan siswa kesulitan dan tidak mau mencoba berlatih soal-soal yang dianggap sulit.

Siswa yang terkategori cukup baik adalah siswa yang kurang mempunyai keinginan untuk belajar, siswa menyimak materi yang disampaikan guru akan tetapi kurang merasa tertantang untuk belajar lebih jauh, siswa hanya mempelajari materi yang telah diberikan tetapi tidak untuk mencari sumber lain selain yang berikan guru. Siswa yang terkategori cukup baik sudah mulai terbuka dalam menemukan pengalaman yang baru hal ini berarti siswa sudah membuka diri untuk belajar akan tetapi belum bersemangat sepenuhnya untuk belajar hal ini disebabkan oleh siswa yang masih kurang terinspirasi terhadap pengalaman dan nasehat yang berikan oleh guru. Siswa yang terkategori cukup baik adalah siswa sudah menemukan gaya dan pola belajar yang tepat untuk memudahkan dalam belajar, bersedia belajar kelompok dan tetapi tidak mempunyai keinginan untuk menyelesaikan soal-soal rumit sehingga sering mengandalkan teman dalam menyelesaikan tugas.

Siswa yang terkategori baik adalah siswa yang sudah mempunyai keinginan besar untuk belajar hal ini disebabkan oleh siswa yang sudah merasa tertantang untuk belajar lebih jauh dan mencari sumber belajar pendukung selain yang diberikan oleh guru dikelas. Siswa yang terkategori baik sudah mau terbuka dalam mengalami baru hal ini karena siswa sudah mau mencoba hal baru dan membuka diri terhadap perubahan metode belajar yang diberikan guru sehingga merasa terinspirasi dengan pengalaman dan nasehat yang disampaikan oleh guru. Siswa yang terkategori baik sudah mempunyai keinginan untuk untuk menemukan dan meneliti, siswa mempunyai cari sendiri untuk belajar dengan

gaya dan pola belajar yang sesuai dengan karakter mereka, siswa membentuk kelompok belajar sehingga tertantang untuk menyelesaikan soal-soal yang sulit.

Siswa yang terkategori sangat baik adalah siswa yang mempunyai keinginan besar untuk belajar, selalu merasa tertantang untuk mengetahui lebih jauh terhadap materi yang dipelajari sehingga siswa merasa sangat perlu untuk mencari sumber pendukung untuk belajar seperti rajin ke perpustakaan maupun mencari informasi di media internet, siswa yang terkategori sangat baik sangat terbuka dalam pengalaman baru, siswa merasa perlu mencoba hal baru dalam belajar dan selalu terinspirasi dengan pengalaman dan nasehat yang disampaikan oleh guru. Siswa yang terkategori sangat baik berkeinginan untuk menemukan dan meneliti hal baru sehingga siswa sudah mempunyai cara tersendiri untuk memudahkan dalam belajar, sering membentuk kelompok belajar dan berkeinginan kuat mencoba dan berlatih menyelesaikan soal-soal yang sulit.

Berdasarkan tabel pada indikator inisiatif dikategorikan baik. Hal ini berdasarkan respon yang baik dari siswa pada pernyataan saya memiliki cara tersendiri untuk memudahkan dalam belajar tetapi pada pernyataan saya memiliki keinginan untuk mencoba berlatih soal-soal yang sulit dan saya memiliki inisiatif untuk membentuk kelompok belajar bersama teman-teman masih mendapatkan respon yang kurang memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa dari siswa masih tidak mau untuk berusaha sendiri dan masih menutup diri untuk belajar kelompok. Inisiatif dapat ditingkatkan dengan cara melatih siswa untuk menyelesaikan tugas sendiri, melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, persediaan sarana dan prasarana belajar yang memadai, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberi kesempatan siswa untuk

menyampaikan pendapat tanpa menyalahkan siswa, serta membiasakan siswa untuk mengerjakan tugas sendiri dikelas tanpa harus bertanya atau melihat hasil kerja teman sebangkunya.

Siswa dikatakan mempunyai inisiatif jika memiliki kemampuan untuk memutuskan dan melakukan sesuatu yang benar tanpa harus diberi tahu, mampu menemukan apa yang seharusnya dikerjakan terhadap sesuatu yang ada di sekitar, berusaha untuk terus bergerak untuk melakukan beberapa hal walaupun keadaan terasa semakin sulit. Siswa yang inisiatif adalah siswa yang mampu berpikir luas terhadap suatu masalah, mampu mengerjakan soal yang diberikan dan tidak menunggu orang lain untuk mengerjakannya, siswa cenderung belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi dan mengatur belajarnya secara efektif, menghemat waktu secara efisien, akan mampu mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak serta tidak merasa bergantung pada orang lain.

Walaupun inistif siswa terkategori baik akan tetapi siswa masih mempersepsikan belajar hanya dalam bentuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa hanya belajar ketika ada tugas sekolah yang diberikan oleh guru atau ketika ada ujian. Seharusnya seorang siswa memiliki kemandirian dalam belajar dan bila perlu ketika materi pelajaran belum dipelajari, seorang siswa dapat mempelajarinya terlebih dahulu sebelum dimulai proses pembelajaran.

Menurut Suciani (2016) Kemandirian belajar seseorang mendorong untuk berprestasi, berinisiatif dan berkreasi, hal ini sejalan dengan pendapat Syahputra (2017) bahwa kemandirian belajar dapat terlihat pada kebiasaan-kebiasaan belajar siswa sehari-hari seperti cara merencanakan dan melakukan belajar. Kemandirian

belajar yang tinggi dari siswa sangat diperlukan dalam peningkatan prestasi belajar.

1.3.4 Tanggung Jawab

Indikator tanggung jawab meliputi komitmen terhadap tugas dan mau bertanggung jawab. Hasil penelitian terhadap indikator tanggung jawab diperoleh hasil yang bervariasi yang mana didapatkan tiga kategori yaitu kategori cukup baik dengan persentase 24%, kategori baik dengan persentase 37% dan kategori sangat baik dengan persentase 39%.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan angket kemandirian belajar, siswa yang terkategori cukup dalam berkomitmen terhadap tugas, belum berkeinginan untuk berusaha mengerjakan sendiri tugas yang diberikan di sekolah dan masih tidak sungguh-sungguh terhadap tugas sehingga kadang terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan. Siswa yang terkategori cukup dalam bertanggung jawab, belum berani untuk mempertahankan pendapat saat diskusi kelompok dan belum bertanggung jawab terhadap hasil jawaban tugas yang diberikan.

Siswa yang terkategori baik sudah berkomitmen terhadap tugas yang diberikan karena sudah mau berusaha untuk berusaha mengerjakan sendiri tugas yang diberikan sampai berhasil dan mengumpulkan tepat waktu. Dalam bertanggung jawab siswa yang terkategori baik sudah berani mempertahankan pendapat saat diskusi kelompok dan bertanggungjawabkan hasil jawaban dari tugas yang diberikan.

Siswa yang terkategori sangat baik dalam komitmen terhadap tugas yang diberikan siswa mampu untuk berusaha mengerjakan sendiri tugas yang diberikan, siswa mengerjakan tugas sampai berhasil dan mengumpulkan tugas di waktu yang tepat. Siswa yang terkategori sangat baik mampu bertanggungjawab dan mempertahankan pendapat saat diskusi kelompok dan berani mempertanggungjawabkan hasil jawaban atas tugas yang diberikan.

Tanggungjawab sebagai indikator kemandirian belajar adalah indikator yang penting. Guru harus mengembangkan dan meningkatkan tanggungjawab dalam diri siswa, hal ini dapat dilakukan dengan membiasakan siswa untuk tidak tergantung dengan teman dalam mengerjakan tugas, memberikan apresiasi terhadap siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu dan memberikan pujian terhadap siswa yang mendapatkan nilai tertinggi ketika ujian atau ulangan.

Menurut Lestari (2015) kemandirian belajar sangat penting dalam proses belajarnya siswa, masalah yang bisa terjadi dari rendahnya kemandirian belajar yaitu berdampak pada prestasi belajar siswa yang menurun, kurangnya tanggungjawab siswa dan ketergantungan terhadap orang lain dalam mengambil keputusan maupun dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Rasdjo dkk (2017) mengemukakan bahwa dimensi tanggung jawab berarti peserta ajar mampu menilai aktivitas, mengatasi kesulitan, dan mengukur kemampuan yang diperoleh dari belajar.

1.3.5 Motivasi

Indikator motivasi meliputi hasrat mencapai hasil yang baik dan adanya kebutuhan yang harus terpenuhi. Hasil penelitian terhadap indikator motivasi

diperoleh hasil yang bervariasi yang mana didapatkan tiga kategori yaitu kategori cukup baik dengan persentase 2%, kategori baik dengan persentase 25% dan kategori sangat baik dengan persentase 73%.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan angket kemandirian belajar, siswa yang terkategori cukup baik dalam hasrat mencapai hasil yang baik siswa masih belum memiliki keinginan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, siswa juga belum mempunyai cita-cita yang sukses dimasa depan. Dalam adanya tuntutan adanya kebutuhan yang harus terpenuhi, siswa kurang memiliki hasrat untuk mencapai hasil yang baik dalam belajar untuk membuat orang tua bangga.

Siswa yang terkategori baik dalam hasrat mencapai hasil yang baik sudah memiliki keinginan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, mampu berpikir untuk cita-cita untuk sukses dimasa depan. Siswa yang terkategori baik dalam hal adanya kebutuhan yang harus terpenuhi maka siswa memiliki hasrat untuk mencapai cita-cita yang baik dalam belajar untuk membuat orang tua bangga.

Siswa yang terkategori sangat baik mempunyai hasrat yang baik dalam belajar, siswa memiliki keinginan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, siswa juga yakin untuk memiliki cita-cita sukses dimasa depan. Siswa yang terkategori sangat baik menyadari bahwa adanya kebutuhan yang harus dipenuhi maka siswa berani dan yakin berkeinginan tinggi untuk mencapai hasil yang baik dalam belajar untuk membuat orang tua bangga.

Berdasarkan hasil tabel pada tiap indikator menunjukkan bahwa indikator motivasi lebih dominan sangat baik dibandingkan indikator lainnya dengan kategori sangat baik. Hal ini berarti siswa mempunyai hasrat atau keinginan yang besar untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik hal ini juga didorong oleh

keinginan dan cita cita besar yang ingin mereka wujudkan hal dan keinginan untuk membuat orang tua bangga yang tentunya tak terlepas dari dukungan dan dorongan orang tua serta bimbingan belajar dari guru sebagai pendidik.

Dalam belajar mandiri peserta ajar dituntut untuk memiliki kesiapan, keuletan, dan daya tahan. Sehingga diperlukan motivasi belajar yang tinggi. Motivasi adalah kekuatan dalam siswa agar lebih mudah dalam menumbuhkan rasa percaya diri. Untuk meningkatkan motivasi selain faktor diri sendiri, siswa juga membutuhkan motivasi dari lingkungan sekitarnya seperti motivasi dari orang tua, guru maupun teman sebaya. Orang tua berperan dalam memberi semangat dan motivasi paling utama bagi siswa, karena sebagian besar siswa akan merasa mendapatkan motivasi paling tinggi jika mendengar ucapan semangat dari orang tua, sebagai orang tua diharapkan untuk selalu memberi dukungan kepada anak, memenuhi kebutuhan belajar anak, memberikan hadiah jika sang anak mendapatkan nilai yang baagus, membantu dalam memberikan nasehatan dan saran jika anak dalam kesulitan. Guru sebagai pembimbing belajar dalam kelas dapat meningktan motivasi dalam diri siswa dengan cara membantu siswa dalam belajar, memilih dan mengembang metode dan prosedur belajar yang tepat agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran, memberikan gambaran tentang pentingnya belajar, memberikan pujian dan apresiasi setiap keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas, serta menceritakan pengalaman kesuksesan para tokoh-tokoh tertentu. Kesulitan yang dialami siswa dalam belajar harus mereka atasi sendiri dengan mendiskusikan sesama siswa dengan memanfaatkan sumber belajar yang terkait dengan bahan ajar dan memperbanyak latihan soal yang dapat meningkatkan pemahaman peserta ajar (Rasdjo dkk, 2017).

